



Pengembangan Profesi Guru dalam Pengajaran Multikultural

Pitriani Nasution¹, Addin Abdillah²

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email :

Fatimahazzahra740@gmail.com

ABSTRACT

The development of a multicultural teaching profession is crucial in the context of Indonesia's diverse and multicultural education system. Multicultural education plays a significant role in enhancing teachers' ability to teach and influence students from various backgrounds. Teachers with multicultural competence can be more effective in teaching and influencing students, as well as creating inclusive and tolerant learning environments. To achieve this, teachers need to possess special competencies such as cultural awareness, multicultural knowledge, and diversity management skills. Teacher education should incorporate multicultural teaching components deeply, along with continuous professional training and development. Thus, teachers can create learning environments that value differences and promote active participation from all students, regardless of their backgrounds.

Keywords

Development, Teaching Profession, Multicultural

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Pengembangan profesi guru dalam pengajaran multikultural memiliki latar belakang yang sangat penting dalam konteks pendidikan Indonesia yang majemuk dan beragam. Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan identitas yang unik dan berbeda-beda. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural menjadi sangat relevan dan perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan multikultural merupakan isu penting dalam dunia pendidikan modern. Dengan semakin meningkatnya keragaman budaya, etnis, dan latar belakang sosial-ekonomi siswa di kelas, guru dihadapkan pada tantangan baru untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam. Kemampuan guru dalam mengelola keberagaman ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan menghargai perbedaan.

Pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pengenalan keberagaman budaya dan agama, tetapi juga pada pengembangan kesadaran dan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang-

orang dari latar belakang yang berbeda. Pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar dan mempengaruhi siswa dari berbagai latar belakang.

Guru yang memiliki kemampuan multikultural dapat lebih efektif dalam mengajar dan mempengaruhi siswa, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran. Kualitas pendidikan multikultural tidak hanya bergantung pada kurikulum dan materi pelajaran, tetapi juga pada keterampilan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikannya di kelas.

Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip-prinsip pengajaran multikultural, serta kemampuan untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman siswa. Guru perlu dibekali dengan pemahaman tentang isu-isu multikultural, seperti bias budaya, stereotip, dan diskriminasi, serta bagaimana mengatasinya dalam proses pembelajaran.

Pengembangan profesi guru dalam konteks pengajaran multikultural menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Ini meliputi pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, baik melalui program pendidikan guru maupun pelatihan dalam jabatan. Pengembangan profesi guru dalam pengajaran multikultural juga melibatkan kolaborasi dan pertukaran pengalaman antara guru, ahli pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengembangan profesi guru dalam pengajaran multikultural memerlukan pendidikan dan pelatihan yang spesifik dan berfokus pada pengembangan kemampuan guru untuk mengajar dan mempengaruhi siswa dari berbagai latar belakang, serta mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum dan proses belajar mengajar.

Selain itu, guru juga harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa dari latar belakang yang beragam. Guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang menghargai perbedaan dan mendorong partisipasi aktif dari semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka.

Penelitian dan evaluasi yang berkelanjutan juga diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru, mengembangkan program pengembangan profesional yang efektif, dan menilai dampak dari intervensi tersebut terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar dan mempengaruhi siswa dengan cara yang sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*) dengan mengakses sumber-sumber baik primer maupun sekunder yang tertulis berupa buku-buku serta jurnal, katalog dan internet. Kemudian teknik pengumpulan data melalui tela'ah terhadap bahan kepustakaan. Peneliti juga lebih banyak mengambil referensi-referensi dari jurnal. Adapun tahap yang penulis gunakan untuk penulisan kajian ini sumber data. Data ataupun sumber peneliti dapat dikategorikan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer, adalah beberapa data yang merupakan data rujukan utama yang menjadi rujukan penulisan karya ilmiah. Bentuknya berupa dokumen-dokumen penting pada masa dan zaman itu.

Peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan cara mengumpulkan sumber pustaka yang terkait dengan objek penelitian yang akan ditelaah. Cara menganalisis data dalam penelitian ini peneliti memakai metode analisis *deksriptif*, metode analisis *deksriptif* ini berfungsi untuk menetapkan hubungan antara kategori dengan yang lain, dengan interpretasi yang sama dengan peta penelitian yang dipandu oleh permasalahan yang sedang dibahas dalam bentuk tujuan penelitian tersebut, agar mewujudkan susunan ideal sesuai dengan bentuk permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pentingnya Pengajaran Multikultural dalam Pendidikan Modern

Pendidikan multikultural terdiri dari dua istilah, yakni "pendidikan" dan "multikultural". Pendidikan mengacu pada upaya yang disengaja dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka agar menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai alat dan bentuk proses budaya yang bertujuan untuk mentransfer nilai-nilai budaya kepada individu atau masyarakat secara terprogram.

Pendidikan modern dihadapkan pada realitas bahwa masyarakat semakin beragam dari segi budaya, etnis, ras, agama, dan latar belakang sosial-ekonomi. Keragaman ini tercermin dalam komposisi siswa di kelas-kelas sekolah. Oleh karena itu, pengajaran multikultural menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan.

Pengajaran multikultural membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Dengan mengakui dan merayakan keragaman budaya, guru dapat membangun rasa saling menghormati dan

pemahaman di antara siswa dari latar belakang yang berbeda. Ini dapat meningkatkan rasa memiliki, partisipasi, dan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Pengajaran multikultural memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan beragam. Dengan mengeksplorasi berbagai perspektif budaya, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu global, sosial, dan budaya. Ini membantu mereka menjadi warga dunia yang lebih kompeten dan mampu berinteraksi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Pengajaran multikultural dapat membantu mengatasi prasangka, stereotip, dan diskriminasi di lingkungan sekolah. Dengan mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman, guru dapat membantu siswa mengatasi bias dan mencegah perilaku intoleran. Ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi semua siswa.

Dengan adanya pengajaran multikultural dapat mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang beragam. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan lintas budaya, siswa akan lebih siap untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda di tempat kerja, komunitas, dan lingkungan sosial lainnya.

Dalam dunia yang semakin terglobalisasi dan beragam, pengajaran multikultural menjadi semakin penting untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat multikultural. Dengan mengintegrasikan perspektif dan konten multikultural ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup dan bekerja dalam lingkungan yang beragam.

Kompetensi Guru dalam Pengajaran Multikultural

Pengajaran multikultural merupakan pendekatan penting dalam dunia pendidikan modern yang semakin beragam. Guru memainkan peran sentral dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan menghargai perbedaan budaya, ras, etnis, agama, dan latar belakang sosial ekonomi siswa. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memiliki seperangkat kompetensi khusus yang memungkinkan mereka untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dalam lingkungan yang beragam.

Kompetensi guru dalam pengajaran multikultural sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.

Pendidikan guru, baik pada tingkat pra-jabatan maupun dalam jabatan, harus memasukkan komponen pengajaran multikultural secara mendalam. Pelatihan, lokakarya, dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan perlu disediakan untuk membantu guru meningkatkan pemahaman dan strategi mereka dalam mengajar di lingkungan yang beragam secara budaya.

Selain itu, kurikulum dan materi pembelajaran juga harus disesuaikan agar mencerminkan keragaman budaya dan memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa. Kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan komunitas lokal juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman.

Dengan bekerja sama, mereka dapat berbagi pengetahuan, sumber daya, dan praktik terbaik dalam mengakomodasi kebutuhan dan latar belakang budaya yang beragam. Berikut beberapa kompetensi yang diperlukan oleh guru dalam pengajaran multikultural.

1. Kesadaran Budaya (Cultural Awareness)

Guru harus memiliki kesadaran budaya yang tinggi, yakni pemahaman mendalam tentang budaya sendiri dan budaya lain. Mereka harus menyadari bahwa setiap individu memiliki latar belakang budaya yang unik dan bahwa budaya dapat mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan belajar siswa. Dengan kesadaran budaya, guru dapat menghindari stereotip dan prasangka, serta menghargai perbedaan dan keunikan setiap siswa.

2. Pengetahuan Multikultural (Multicultural Knowledge)

Selain kesadaran budaya, guru juga perlu memiliki pengetahuan multikultural yang luas. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang sejarah, tradisi, nilai-nilai, dan kontribusi berbagai kelompok budaya dalam masyarakat. Dengan pengetahuan ini, guru dapat mengintegrasikan perspektif multikultural ke dalam kurikulum, materi pembelajaran, dan kegiatan kelas, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan inklusif.

3. Keterampilan Pedagogis Multikultural (Multicultural Pedagogical Skills)

Kompetensi penting lainnya adalah keterampilan pedagogis multikultural. Guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang responsif terhadap keragaman budaya siswa. Ini meliputi kemampuan untuk menggunakan berbagai gaya mengajar, memanfaatkan sumber daya yang beragam, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menghargai perbedaan. Guru juga harus mampu

memfasilitasi diskusi tentang isu-isu multikultural dengan cara yang konstruktif dan membangun pemahaman serta empati di antara siswa.

4. Komunikasi Lintas Budaya (Cross-Cultural Communication)

Kompetensi komunikasi lintas budaya juga sangat penting bagi guru dalam pengajaran multikultural. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa dari latar belakang budaya yang beragam, serta memahami dan menghargai gaya komunikasi yang berbeda. Mereka juga harus mampu mengelola konflik atau kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya dengan cara yang bijaksana dan membangun.

5. Refleksi Diri dan Pengembangan Profesional (Self-Reflection and Professional Development)

Guru harus secara teratur melakukan refleksi diri dan terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi multikultural mereka. Refleksi diri memungkinkan guru untuk mengevaluasi praktik pengajaran mereka, mengidentifikasi bias atau prasangka yang mungkin mereka miliki, dan mencari cara untuk terus memperbaiki diri. Sementara pengembangan profesional, seperti pelatihan, lokakarya, atau kolaborasi dengan rekan kerja, dapat memberikan guru wawasan baru, strategi, dan sumber daya untuk mengajar secara lebih efektif dalam lingkungan yang beragam.

6. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai perbedaan, dan membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya. Pendidikan multikultural yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan sikap positif terhadap keberagaman, yang sangat penting dalam masyarakat global saat ini.

Peran Guru Dalam Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang mengakui, menghargai, dan merayakan keragaman budaya, etnis, ras, agama, bahasa, gender, dan latar belakang sosial-ekonomi dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai agen utama yang memfasilitasi dan mempromosikan pemahaman lintas budaya, kesetaraan, dan inklusivitas di lingkungan belajar. Dalam konteks ini, guru memainkan peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan multikultural secara efektif.

Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang latar belakang budaya, nilai, tradisi, dan pengalaman hidup siswa yang beragam. Mengembangkan sikap apresiasi dan menghargai perbedaan budaya, bahasa,

agama, ras, gender, dan latar belakang sosial-ekonomi para siswa. Menghindari stereotip, prasangka, dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu dalam lingkungan belajar. Membantu siswa untuk memahami dan menghargai perspektif budaya yang berbeda-beda.

Guru harus menciptakan suasana kelas yang terbuka, aman, dan menghargai perbedaan budaya serta gaya belajar siswa. Mendorong partisipasi aktif semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka, serta memberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan mengekspresikan diri. Menggunakan bahasa yang inklusif dan tidak menyinggung kelompok tertentu. Guru harus menerapkan strategi pengajaran yang responsif secara budaya, seperti menggunakan contoh dan ilustrasi yang relevan dengan pengalaman hidup siswa, serta mempertimbangkan gaya belajar dan preferensi komunikasi yang beragam.

Guru dapat mengintegrasikan konten dan perspektif multikultural dalam kurikulum Menggunakan bahan ajar, sumber daya, dan contoh yang mencerminkan keragaman budaya, etnis, ras, dan gender. Memperkenalkan perspektif, kontribusi, dan pencapaian dari berbagai kelompok budaya dalam materi pelajaran. Membantu siswa mengeksplorasi isu-isu sosial, budaya, dan politik secara kritis, serta memahami dampak dari bias dan ketidakadilan dalam masyarakat. Mengembangkan kurikulum yang memungkinkan siswa untuk mempelajari dan menghargai warisan budaya mereka sendiri serta budaya lain.

Guru mendorong diskusi dan dialog terbuka untuk berbagi perspektif budaya yang beragam. Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, debat, dan proyek kolaboratif. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk menganalisis isu-isu multikultural secara objektif dan memahami sudut pandang yang berbeda.

Menciptakan lingkungan yang aman untuk mengeksplorasi dan membahas topik-topik yang sensitif atau kontroversial terkait dengan keragaman budaya. Menunjukkan sikap menghargai, empati, dan keterbukaan terhadap keragaman budaya, etnis, ras, agama, dan latar belakang sosial-ekonomi.

Mempromosikan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, penghormatan, dan toleransi terhadap perbedaan. Membangun hubungan yang positif dengan siswa dari berbagai latar belakang dan memberi contoh komunikasi yang efektif lintas budaya. Guru mengembangkan profesional berkelanjutan dengan berpartisipasi dalam program pelatihan, lokakarya, dan pengembangan profesional yang berfokus pada pendidikan multikultural dan kepekaan

budaya. Memperluas pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan isu-isu terkait keragaman melalui studi mandiri atau kolaborasi dengan rekan sejawat.

Merefleksikan praktik pengajaran secara berkala dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam hal mengakomodasi keragaman budaya di kelas. Mengembangkan jaringan dan berkolaborasi dengan guru lain yang memiliki keahlian dalam pendidikan multikultural untuk saling berbagi strategi dan praktik terbaik.

Dengan memainkan peran-peran tersebut, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menumbuhkan apresiasi terhadap keragaman, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara global yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang beragam..

Salah satu peran utama guru dalam pendidikan multikultural adalah membangun pemahaman yang mendalam tentang latar belakang budaya, nilai, tradisi, dan pengalaman hidup siswa yang beragam. Guru harus mengembangkan sikap apresiasi dan menghargai perbedaan budaya, bahasa, agama, ras, gender, dan latar belakang sosial-ekonomi para siswa.

Mereka harus menghindari stereotip, prasangka, dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu dalam lingkungan belajar. Dengan pemahaman dan apresiasi yang kuat terhadap keragaman, guru dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai perspektif budaya yang berbeda-beda.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus menciptakan suasana kelas yang terbuka, aman, dan menghargai perbedaan budaya serta gaya belajar siswa. Mereka harus mendorong partisipasi aktif semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka, serta memberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan mengekspresikan diri. Penggunaan bahasa yang inklusif dan tidak menyinggung kelompok tertentu juga sangat penting dalam komunikasi di kelas.

Strategi pengajaran yang responsif secara budaya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang akomodatif bagi keragaman. Guru harus menggunakan contoh dan ilustrasi yang relevan dengan pengalaman hidup siswa, serta mempertimbangkan gaya belajar dan preferensi komunikasi yang beragam.

Mereka dapat mengintegrasikan konten dan perspektif multikultural dalam kurikulum dengan menggunakan bahan ajar, sumber daya, dan contoh yang mencerminkan keragaman budaya, etnis, ras, dan gender. Selain itu, guru harus memperkenalkan perspektif, kontribusi, dan pencapaian dari berbagai kelompok budaya dalam materi pelajaran.

Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, debat, dan proyek kolaboratif, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan pemahaman lintas budaya. Guru harus membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk menganalisis isu-isu multikultural secara objektif dan memahami sudut pandang yang berbeda. Mereka juga harus menciptakan lingkungan yang aman untuk mengeksplorasi dan membahas topik-topik yang sensitif atau kontroversial terkait dengan keragaman budaya.

Untuk menjadi teladan dalam pendidikan multikultural, guru harus menunjukkan sikap menghargai, empati, dan keterbukaan terhadap keragaman budaya, etnis, ras, agama, dan latar belakang sosial-ekonomi. Mereka harus mempromosikan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, penghormatan, dan toleransi terhadap perbedaan.

Dengan membangun hubungan yang positif dengan siswa dari berbagai latar belakang dan memberi contoh komunikasi yang efektif lintas budaya, guru dapat menjadi panutan dalam mempraktikkan nilai-nilai multikultural.

Dengan memainkan peran-peran tersebut, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menumbuhkan apresiasi terhadap keragaman, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara global yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan multikultural bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk.

Pengembangan Profesional Guru dalam Pengajaran Multikultural

Pengembangan profesi guru dalam pengajaran multikultural memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghadapi tantangan keberagaman budaya di dalam dan di luar kelas. Dalam konteks ini, guru harus berpartisipasi dalam program pelatihan, lokakarya, dan pengembangan profesional yang berfokus pada pendidikan multikultural dan kepekaan budaya.

Pengembangan profesi guru dalam pengajaran multikultural juga merupakan sebuah kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan modern yang semakin beragam. Kemajemukan budaya, etnis, ras, agama, dan latar belakang sosial-ekonomi di lingkungan sekolah menuntut guru untuk memiliki kompetensi khusus dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang. Pengembangan profesi guru dalam konteks ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai keragaman, dan mempromosikan kesetaraan.

Mereka harus memperluas pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan isu-isu terkait keragaman melalui studi mandiri atau kolaborasi dengan rekan sejawat. Dan juga harus memiliki kompetensi yang sesuai untuk mengembangkan kurikulum yang inklusif dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan guru untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya, agama, dan etnis siswa. Mereka harus dapat mengidentifikasi dan mengatasi bias dan diskriminasi, serta membangun kesadaran multikulturalisme di kalangan siswa. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar

Guru mengembangkan kurikulum yang relevan dan berbasis budaya. Mereka harus dapat mengintegrasikan materi pelajaran dengan konteks budaya dan kebudayaan siswa, serta memperhatikan perbedaan latar belakang siswa. Guru juga harus dapat mengembangkan materi pelajaran yang memperlihatkan nilai-nilai multikulturalisme, seperti toleransi, empati, dan kesadaran budaya lain.

Guru mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis. Mereka harus dapat mengembangkan norma-norma kelembagaan yang memenuhi rasa keadilan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang. Guru juga harus dapat mengembangkan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis

Guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Mereka harus dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan keberagaman budaya, serta mengembangkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi efektif dan bekerja sama dalam tim.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan profesi guru adalah kemampuan untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya, agama, dan etnis siswa. Guru harus memiliki kepekaan budaya yang tinggi dan terus memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai latar belakang budaya siswa. Mereka harus dapat mengidentifikasi dan mengatasi bias serta diskriminasi, serta membangun kesadaran multikulturalisme di kalangan siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang keragaman, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Selanjutnya, guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang relevan dan berbasis budaya. Mereka harus dapat mengintegrasikan materi pelajaran dengan konteks budaya dan kebudayaan siswa, serta memperhatikan perbedaan latar belakang siswa. Kurikulum yang dikembangkan harus mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme, seperti toleransi, empati, dan kesadaran budaya lain. Dengan demikian, siswa dapat belajar tentang keragaman budaya dan mengembangkan apresiasi terhadap perbedaan.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis. Mereka harus dapat menciptakan norma-norma kelembagaan yang memenuhi rasa keadilan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang. Lingkungan belajar yang demokratis memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Guru harus memfasilitasi diskusi terbuka, menghargai pendapat yang berbeda, dan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri dengan bebas dan penuh hormat. Guru harus mendorong siswa untuk menganalisis isu-isu dari berbagai perspektif budaya, mengajukan pertanyaan menantang, dan mencari solusi inovatif.

Pengembangan profesi guru dalam pengajaran multikultural ini melibatkan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, lokakarya, kolaborasi dengan rekan sejawat, dan keterlibatan dengan komunitas lokal. Guru harus terus memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar di lingkungan yang beragam, serta merefleksikan praktik pengajaran mereka secara berkala.

Pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada pengembangan kompetensi multikultural bagi guru sangat penting. Materi pelatihan dapat mencakup pemahaman konsep dan prinsip pendidikan multikultural, strategi pengajaran yang responsif secara budaya, manajemen kelas yang inklusif, serta cara mengintegrasikan konten dan perspektif multikultural dalam kurikulum. Mengundang pembicara atau fasilitator yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan multikultural dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang berharga bagi guru. Kolaborasi dan pembentukan komunitas pembelajaran profesional (Professional Learning Community/PLC) juga sangat bermanfaat.

PLC memungkinkan guru untuk berbagi strategi, praktik terbaik, dan sumber daya terkait pengajaran multikultural. Guru dari berbagai latar belakang budaya dan disiplin ilmu dapat saling memperkaya perspektif dan pengetahuan tentang keragaman. Program mentoring, di mana guru yang lebih berpengalaman dalam pendidikan multikultural dapat membimbing dan memberi umpan balik kepada guru lainnya, juga dapat membantu

meningkatkan kompetensi guru. Observasi kelas secara reguler juga penting untuk mengidentifikasi praktik pengajaran multikultural yang efektif dan area yang perlu ditingkatkan. Studi mandiri dan sumber daya seperti buku, artikel, video, dan materi pembelajaran online yang berfokus pada pendidikan multikultural juga dapat mendukung pengembangan profesi guru. Menyediakan akses kepada guru untuk sumber daya tersebut dapat membantu mereka memperluas pengetahuan dan wawasan tentang keragaman budaya.

Kemitraan dan keterlibatan komunitas juga sangat penting dalam pengembangan profesi guru dalam pengajaran multikultural. Membangun kemitraan dengan organisasi atau lembaga yang fokus pada keragaman budaya, keadilan sosial, dan inklusi dapat memberikan perspektif dan pengalaman baru bagi guru. Mengundang pembicara tamu, narasumber, atau ahli dari berbagai latar belakang budaya untuk berbagi perspektif dan pengalaman juga dapat memperkaya pemahaman guru tentang keragaman. Melibatkan orangtua dan anggota masyarakat dari berbagai latar belakang untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran multikultural juga dapat memberikan masukan yang berharga.

Dengan memiliki kompetensi yang tepat dalam pengajaran multikultural, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menumbuhkan apresiasi terhadap keragaman budaya, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara global yang bertanggung jawab serta mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang beragam. Pengembangan profesi guru dalam pengajaran multikultural adalah kunci untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan dan berkualitas bagi seluruh siswa, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

KESIMPULAN

Pengajaran multikultural merupakan kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan modern yang semakin beragam. Guru berperan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai perbedaan budaya, dan mempromosikan pemahaman lintas budaya. Untuk itu, guru perlu memiliki kompetensi seperti kesadaran budaya, pengetahuan multikultural, keterampilan pedagogis multikultural, komunikasi lintas budaya, serta kemampuan refleksi diri dan pengembangan profesional berkelanjutan. Pengembangan profesi guru dalam pengajaran multikultural meliputi pelatihan, lokakarya, kolaborasi dengan rekan sejawat, studi mandiri, observasi kelas, dan keterlibatan dengan komunitas. Hal ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan, seperti kemampuan mengembangkan kurikulum berbasis budaya, menerapkan

strategi pembelajaran yang responsif, serta membangun sikap menghargai perbedaan. Melalui upaya ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menumbuhkan apresiasi terhadap keragaman, dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara global yang kompeten dan berempati dalam masyarakat majemuk.

Dengan kompetensi yang tepat dalam pengajaran multikultural, guru dapat membantu mewujudkan pendidikan yang berkeadilan dan berkualitas bagi seluruh siswa, terlepas dari latar belakang budaya mereka. Pendidikan multikultural tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, T.N. (2019). Sikap Guru Terhadap Pendidikan Multikultural Di SMPN 34 Kerinci. Universitas Negeri Padang. Jurnal E Tech. Vol. 07, Number IV.
- G.A. Putu Sukma Trisna. (2017). Pengembangan Pendidikan Multikultur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha . Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol (02) pp.107-112.
- Muh. Wajedi, dkk. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. Makassar Jurnal Al-Musannif : Pendidikan Islam dan keguruan. Vol.3, No 1. 27-44.
- Ramaliya. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Volume 9, No.01 Juni.
- Abdul Halim . (2021). Kompetensi Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Multikultural. Volume 5 Nomor 1 2549-4317.
- Amir, hamzah, dkk. (2023). Peran Guru SD dalam Pendidikan Multikultural Pada Pengembangan Sikap Toleransi Siswa SD 1001 Batang Bulu. Sibuhuan, Indonesia. Jurnal Pendidikan (JIP) Vol. 1 No. 5 hal.791-798.
- Habibi, Nicolas. 2019. "Konstruk Pendidikan Multikultural (Studi Urgensi Integrasi Nilai- Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pendidikan)." Jurnal Tarbawi 15(02):233-47.
- Nugraha, Dera, Uus Ruswandi, M. Erihadiana, and Kota Bandung. 2020. "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia." Jurnal Pendidikan PKN (105):140-49.
- Apud, Apud. 2020. "Pengembangan Profesi Guru Madrasah Swasta di Kota Serang." Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5 (1): 62-79.